



Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaki Dalam Pembinaan Karakter Generasi Z

Lastris Sulastri^{1*}, Dede Agus Imam Bahahudin², Rizky Ramadani³, Gilang Fatur Rahman⁴, Annisa Rizky Amalia⁵, Ismail Mubarok⁶

¹ Universitas Pelita Bangsa

² Universitas Pelita Bangsa

³ Universitas Pelita Bangsa

⁴ Universitas Pelita Bangsa

⁵ Universitas Pelita Bangsa

⁶ Universitas Pelita Bangsa

*Penulis Korespondensi: lastrisulastr@gmail.com

Abstract. *Generation Z, born between the mid-1990s and early 2010s, has grown up in a fast-paced and dynamic digital environment. Widespread access to information offers significant learning opportunities, but it also presents psychosocial and moral challenges, such as identity crises, psychological stress, and a decline in moral values. This study aims to examine the application of ethical Sufi values in shaping the character of Generation Z through a literature review. The approach used is descriptive qualitative with a literature review method, including narrative analysis of books, scientific articles, journals, and classical Sufi literature. The research findings indicate that the application of ethical Sufi values is carried out through an internalization process encompassing the stages of takhalli, tahalli, and tajalli, which aim to eliminate undesirable traits, instill virtuous qualities, and internalize divine values in daily behavior. Implementation strategies include integrating Sufi values into character education curricula, fostering regular worship practices, providing spiritual guidance, and utilizing digital culture as an educational tool. Families and social environments play a significant role as moral models, while challenges such as resistance to traditional values, the influence of negative digital content, and limitations in educators' competencies require adaptive and collaborative strategies. In conclusion, the values of ethical Sufism can serve as an effective framework for shaping the character of Generation Z—making them resilient, principled, and dignified—while also offering practical and theoretical contributions to the development of character education in the digital age.*

Keywords: *ethical Sufism, character education, Generation Z, moral development, internalization of values*

Abstrak. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, berkembang di tengah lingkungan digital yang cepat dan dinamis. Akses informasi yang luas memberikan peluang belajar yang besar, namun juga menghadirkan tantangan psikososial dan moral, seperti krisis identitas, tekanan psikologis, dan penurunan kualitas akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan nilai-nilai tasawuf akhlaki dalam pembentukan karakter Generasi Z melalui kajian literatur. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, meliputi analisis naratif terhadap buku, artikel ilmiah, jurnal, serta literatur klasik tasawuf. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai tasawuf akhlaki dilakukan melalui proses internalisasi yang mencakup tahapan takhalli, tahalli, dan tajalli, yang bertujuan menghilangkan sifat tercela, menanamkan sifat terpuji, dan menginternalisasi nilai ketuhanan dalam perilaku sehari-hari. Strategi penerapannya meliputi integrasi nilai tasawuf ke dalam kurikulum pendidikan karakter, pembiasaan ibadah, pendampingan spiritual, serta pemanfaatan budaya digital sebagai sarana edukatif. Keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran signifikan sebagai model moral, sementara tantangan seperti resistensi terhadap nilai tradisional, pengaruh konten digital negatif, dan keterbatasan kompetensi pendidik memerlukan strategi adaptif dan kolaboratif. Kesimpulannya, nilai tasawuf akhlaki dapat menjadi kerangka yang efektif untuk membentuk karakter

Generasi Z yang resilient, berintegritas, dan bermartabat, sekaligus memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter di era digital.

Kata kunci: tasawuf akhlaki, pendidikan karakter, generasi Z, pembinaan moral, internalisasi nilai)

1. LATAR BELAKANG

Generasi Z merupakan manusia yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Akses digital yang luas menyediakan peluang pengetahuan yang besar, namun juga menimbulkan tantangan psikososial dan moral yang serius. Generasi ini berisiko mengalami krisis identitas, tekanan psikologis, dan penurunan kualitas akhlak akibat dominasi dunia virtual dan budaya instan yang mendorong perilaku hedonistik dan individualistik (Nasution et al. 2024; Solahuddin and Nurhaidah 2023)

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mengembangkan model pembinaan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat integritas moral dan spiritual. Pendidikan formal selama ini lebih menekankan ranah intelektual, sementara internalisasi nilai spiritual masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan ketidakseimbangan antara pemahaman agama dan praktik sehari-hari, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menyatukan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual (Syatori 2020; Ayun 2024) Tasawuf sebagai pendekatan spiritual menawarkan solusi terhadap tantangan ini. Melalui penyucian jiwa dan pembinaan akhlak, nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, syukur, tawakal, dan zuhud, serta proses takhalli, tahalli, dan tajalli, dapat membentuk karakter yang matang secara moral, spiritual, dan sosial (Sari 2020; Ridha Lubis 2021; Fajri 2023)

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi nilai-nilai tasawuf akhlaki dalam pembinaan karakter Generasi Z melalui kajian literatur, dengan tujuan memberikan kontribusi teoretis sekaligus panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari buku, artikel ilmiah, jurnal, serta literatur klasik tasawuf. Analisis dilakukan secara naratif dan deskriptif-analitis, dimulai dari identifikasi literatur, reduksi data, klasifikasi tematik, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan

ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang hubungan nilai tasawuf dengan pembinaan karakter dan strategi implementasinya dalam konteks modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Nilai-Nilai Tasawuf

Tasawuf merupakan dimensi spiritual dalam Islam yang menekankan penyucian jiwa dan pembentukan akhlak. Secara etimologis, istilah tasawuf berasal dari kata *shufa*, yang berarti bersih, dan *shuf*, yang menunjukkan kesederhanaan hidup, menekankan pengendalian diri terhadap pengaruh duniawi dan keterikatan materi (Sari 2020). Ulama klasik menekankan tasawuf sebagai proses memperdalam hubungan dengan Tuhan serta meningkatkan kesadaran moral (Alfan Nasrullah 2021; Syatori 2020). Syeikh Zakaria al-Anshari menekankan penyucian jiwa dan pembentukan akhlak, Junaid al-Baghdadi menekankan kedekatan langsung dengan Tuhan, sementara Ibnu Khaldun memandang tasawuf sebagai perjalanan spiritual menuju tauhid sempurna. Dalam konteks modern, tasawuf tetap relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan urban dan digital karena menyediakan ketenangan batin, pengendalian diri, dan fondasi moral dalam menghadapi tekanan sosial dan psikologis (Aldin and Dafik Sahal 2020; Yahya et al. 2022)

Nilai-nilai tasawuf yang relevan dalam pembinaan karakter meliputi ikhlas, sabar, syukur, tawakal, zuhud, muhasabah, dan muraqabah. Menurut (Yahya et al. 2022) Ikhlas menumbuhkan kemurnian niat, sabar meningkatkan ketahanan menghadapi ujian, syukur membangun kesadaran atas nikmat Tuhan, tawakal mengajarkan keseimbangan antara usaha dan ketergantungan pada Tuhan, sementara zuhud menuntun pada kesederhanaan dan tidak terikat dunia. Muhasabah dan muraqabah memfasilitasi evaluasi diri serta kesadaran akan pengawasan Tuhan dalam setiap tindakan.

Generasi Z

Generasi Z, yang juga dikenal sebagai post-millennials, digital natives, atau Zoomers, merujuk pada kohort individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an (Solahuddin and Nurhaidah 2023) Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang cepat, memiliki kemampuan multitasking, akses informasi yang luas, dan adaptasi tinggi terhadap teknologi. Namun, generasi ini menghadapi risiko rendahnya ketahanan mental, meningkatnya individualisme, dan tekanan sosial akibat budaya media sosial, (Rizal and Lutfi 2021) Fenomena halusinasi digital dapat menjebak individu dalam

dunia maya sehingga mengurangi keterhubungan dengan realitas, berdampak pada krisis identitas, kecemasan, dan penurunan kualitas moral (Nur and Irham 2023; Nasution et al. 2024)

Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus dikembangkan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, ketahanan psikologis, dan nilai moral yang kokoh. Integrasi nilai tasawuf akhlaki menawarkan solusi yang mampu menjawab tantangan psikososial dan moral Generasi Z secara komprehensif (Aldin and Dafik Sahal 2020; Salam 2023; Rahmadi 2024)

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial agar individu menginternalisasi perilaku yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Syatori 2020). Tujuannya bukan hanya untuk mengajarkan aturan atau norma secara teoritis, tetapi membentuk sikap, kebiasaan, dan kesadaran moral yang melekat dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter biasanya diterapkan melalui kombinasi pendidikan formal (mata pelajaran, kurikulum, kegiatan sekolah) dan pendidikan informal (teladan keluarga, lingkungan sosial, komunitas, dan pengalaman hidup sehari-hari). Metode yang efektif mencakup pembiasaan perilaku baik, pembimbingan secara langsung, refleksi diri, diskusi nilai, dan integrasi praktik nyata dengan teori nilai.

Implementasi Nilai Tasawuf Akhlaki dalam Pendidikan dan Tantangan

Pembinaan karakter Generasi Z melalui tasawuf akhlaki dilakukan dengan internalisasi nilai spiritual dan moral secara menyeluruh melalui tiga tahap yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Takhalli fokus pada penghilangan sifat tercela seperti iri, sombong, dan riya, sehingga individu terbebas dari pengaruh perilaku negatif. Tahalli menanamkan sifat positif seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan untuk membentuk karakter matang secara moral dan emosional. Tajalli menekankan internalisasi nilai ketuhanan dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga perilaku menjadi cerminan kesadaran spiritual yang mendalam (Aldin and Dafik Sahal 2020) Pendekatan tiga tahap ini juga sejalan dengan metode tasawuf akhlaki yang dikembangkan oleh ulama salaf as-salih sebagaimana dijelaskan dalam berbagai (Sari 2020; Ridha Lubis 2021; Syatori 2020)

Strategi penerapan tasawuf harus adaptif dan kontekstual. Dalam pendidikan formal, kurikulum karakter dapat memasukkan materi tasawuf melalui mata pelajaran

agama, pembiasaan ibadah, atau ekstrakurikuler yang menekankan akhlak. Dalam pendidikan informal, keluarga dan lingkungan sosial berperan sebagai teladan moral, sementara teman sebaya memperkuat internalisasi nilai melalui pengaruh sosial positif (Solahuddin and Nurhaidah 2023; Rizal and Lutfi 2021) menunjukkan bahwa pesantren yang mengintegrasikan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan akhlak santri melalui pengajian kitab kuning, praktik akhlakul karimah, dan amalan tarikat (Rizal and Lutfi 2021). Budaya digital dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif berbasis tasawuf, seperti melalui video pembelajaran atau aplikasi interaktif.

Tetapi di dalam penerapannya terdapat berbagai tantangan. Tantangan internal meliputi resistensi generasi Z terhadap nilai tradisional, rendahnya kesadaran spiritual, dan variasi motivasi. Tantangan eksternal mencakup pengaruh konten negatif, tekanan sosial, dan keterbatasan kompetensi pendidik. Maka dari tantangan tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk mendukung penerapan ini.

Peran Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan dan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan fisik, kognitif, moral, dan spiritual anak. Keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi primer yang menanamkan nilai-nilai dasar dan membentuk fondasi moral serta spiritual sejak dini. Praktik religius, khususnya tasawuf, yang diperlihatkan secara konsisten oleh orang tua, mampu menumbuhkan kesadaran moral dan kontrol diri anak, sehingga anak mampu mengenali dan membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritualnya (Nasution et al. 2024; Solahuddin and Nurhaidah 2023) Konsistensi praktik ini mencakup ritual ibadah, interaksi yang penuh kasih, serta pembiasaan refleksi diri, yang secara langsung memperkuat internalisasi nilai-nilai tasawuf.

Selain keluarga, lingkungan sosial turut memberikan kontribusi yang tidak kalah penting. Teman sebaya, pendidik, dan komunitas digital memengaruhi perilaku harian anak melalui interaksi sosial dan model peran yang mereka tampilkan. Lingkungan sosial yang mendukung nilai moral dapat memperkuat pengembangan karakter, sementara paparan terhadap perilaku negatif atau konten digital yang tidak terkendali dapat menimbulkan risiko perilaku menyimpang (Nasution et al. 2024; Nur and Irham 2023) Dalam konteks ini, budaya digital muncul sebagai faktor yang kompleks: ia dapat menjadi sarana pembelajaran dan penguatan nilai spiritual, namun juga berpotensi menghadirkan pengaruh yang kontradiktif apabila tidak disertai bimbingan yang tepat.

Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, pendidik, dan komunitas digital menjadi esensial untuk mendukung internalisasi nilai tasawuf. Pendekatan kolaboratif ini mencakup pengawasan konten digital, pembelajaran berbasis nilai spiritual, serta pembiasaan interaksi sosial yang positif. Dengan sinergi antara lingkungan keluarga dan sosial, anak tidak hanya memperoleh fondasi moral yang kuat, tetapi juga mampu mengadaptasi nilai-nilai tasawuf dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan karakter generasi Z dapat diperkuat melalui penerapan nilai-nilai tasawuf akhlaki, yang menekankan penyucian jiwa, pengembangan akhlak, dan internalisasi nilai spiritual. Proses pembinaan karakter ini berjalan melalui tahapan takhalli, tahalli, dan tajalli, di mana masing-masing tahap berfungsi untuk menyingkirkan sifat tercela, menanamkan sifat terpuji, serta menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, syukur, tawakal, zuhud, muhasabah, dan muraqabah menjadi dasar moral dan spiritual yang membantu generasi Z menghadapi tantangan zaman modern, termasuk tekanan psikososial dan pengaruh budaya digital.

Pelaksanaan nilai tasawuf harus bersifat adaptif dan disesuaikan dengan konteks. Di lingkungan pendidikan formal, nilai-nilai ini dapat dimasukkan melalui kurikulum karakter, pembiasaan ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis akhlak. Sementara di lingkungan informal, keluarga, teman sebaya, dan komunitas digital berperan sebagai teladan sekaligus media penguatan nilai, sehingga internalisasi spiritual dapat berlangsung secara menyeluruh. Dominasi budaya digital bisa menjadi tantangan sekaligus peluang, sehingga kerja sama antara pendidik, keluarga, dan komunitas digital sangat penting untuk mendukung proses pembinaan karakter.

Beberapa hambatan yang mungkin muncul termasuk resistensi terhadap nilai tradisional, rendahnya kesadaran spiritual, perbedaan motivasi individu, pengaruh konten negatif, dan keterbatasan kemampuan pendidik. Hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui strategi adaptif, pelatihan bagi pendidik, pendampingan spiritual, dan pemanfaatan media digital secara edukatif. Keberhasilan pembinaan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku, konsistensi penerapan nilai moral dan spiritual, peningkatan kesadaran diri, serta kemampuan menghadapi tekanan sosial secara positif.

DAFTAR REFERENSI

- Aldin, Fahri, and Yosep Farhan Dafik Sahal. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Film '99 Kali Rindu' Karya Azhari Zain." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i1.468>.
- Alfan Nasrullah, Achmad Muzammil. 2021. "Jalan Panjang Tasawuf: Dari Tasawuf Awal Hingga Neo-Sufisme." *Spiritualita*, ahead of print. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i1.297>.
- Ayun, Rati Pratama. 2024. "Aliran-Aliran Paham Keagamaan Dalam Islam Berlandaskan Moderasi Beragama." *Moderatio*, ahead of print. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9778>.
- Fajri, Barlian. 2023. "Perkembangan Tasawuf Di Nusantara." *Tihamah*, ahead of print. <https://doi.org/10.61444/tihamah.v1i1.10>.
- Nasution, Novita Sari, Safria Andy, and Agusman Damanik. 2024. "Pengaruh Tasawuf Akhlaki Terhadap Prilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UINSU Medan." *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.716>.
- Nur, Muhammad, and Muhammad Iqbal Irham. 2023. "Tasawuf Dan Modernisasi: Urgensi Tasawuf Akhlaki Pada Masyarakat Modern." *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, ahead of print. <https://doi.org/10.22373/substantia.v25i1.16851>.
- Rahmadi, Sidiq. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaqi Menghadapi Fenomena Punic Buying." *Hikamia Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.58572/hkm.v4i2.87>.
- Ridha Lubis, Dwi Muthia. 2021. "Konsep Pemikiran Tasawuf Akhlaqi." *Islam & Contemporary Issues*, ahead of print. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.88>.
- Rizal, Syariful, and Muhammad Lutfi. 2021. "Tasawuf Sebagai Pendidikan Alternatif Di Pesantren Anak." *Tasamuh Jurnal Studi Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.418>.
- Salam, Abdul. 2023. "Fenomenologi Fitua (Tasawuf) Dalam Prespektif Pendidikan Islam Pada Masyarakat Bima." *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, ahead of print. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.469>.

- Sari, Diana Ana. 2020. "Tasawuf Aa Gym: Studi Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar." *Panangkaran Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, ahead of print. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0302-06>.
- Solahuddin, Solahuddin, and Siti Nuri Nurhaidah. 2023. "Implementasi Kajian Islam Dalam Pendidikan Dakwah Berbasis Tasawuf Di Indonesia (Studi Analisis Pada Masyarakat Betawi)." *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, ahead of print. <https://doi.org/10.33511/misykat.v8n1.82-102>.
- Syatori, Ahmad. 2020. "Karakteristik Manusia Dalam Pandangan Tasawuf." *Putih Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, ahead of print. <https://doi.org/10.51498/putih.v5i1.64>.
- Yahya, Muhammad, Muhammad Rijal Maulana, Eni Zulaiha, and Edi Komarudin. 2022. "Karakteristik Tafsir Sufistik Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, ahead of print. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15786>.